

ANALISIS KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT DALAM RANGKA MEMINIMALISIR KREDIT YANG BERMASALAH PADA PT. BANK BNI TBK CABANG KABANJAHE

Yunita Sari Rioni, SE, M.Si, Ak

Dosen Program Studi Perpajakan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar keputusan yang diambil dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat serta untuk mengetahui penyebab tunggakan kredit pada keputusan pemberian kredit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwasanya tunggakan NPL itu berasal dari para Debitur yang dikarenakan beberapa faktor yaitu dikarenakan usaha yang dijalani para debitur sedang mengalami penurunan pendapatan, kerugian yang dialami debitur contohnya tempat usahanya mengalami kebakaran sehingga debitur harus mengeluarkan dana lagi untuk tempat usahanya. Dampak dari telat membayar sampai gagal membayar adalah tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan serta meningkatnya NPL pada Bank tersebut. Diharapkan nantinya para debitur tidak ada lagi melakukan tunggakan dalam pinjaman Kredit Usaha Rakyat.

Kata Kunci : *Perbankan, Perkreditan, Prosedur Pemberian Kredit, Kredit Bermasalah*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin maju, sebuah perbankan semakin sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena perbankan dapat membantu masyarakat dalam pendanaan usaha maupun dalam membantu membiayai, serta mempermudah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih atau yang lebih sering disebut dengan kata surplus.

Lembaga keuangan itu sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu lembaga keuangan Bank (Bank sentral, Bank Umum dan BPR) dan lembaga keuangan bukan bank (pasar modal, pasar uang dan valas, asuransi, koperasi simpan pinjam, *Leasing*, dana pensiun).

Pengertian bank secara umum adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Kredit merupakan penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka saya dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana dasar keputusan yang diambil dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat dan mengetahui penyebab tunggakan kredit pada keputusan pemberian kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar keputusan yang diambil dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat dan untuk mengetahui penyebab tunggakan kredit pada keputusan pemberian kredit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya terutama dalam abad modern sekarang ini. Di Indonesia sendiri, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta.

Menurut Kasmir (2012:3), dalam bukunya “Dasar-dasar Perbankan” menyatakan bahwa : “Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.”

2.1.2 Kredit Usaha Rakyat

Peran Usaha Mikro dan Kecil selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis Usaha Mikro dan Kecil menurut Bank Indonesia antara lain : jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau (wordpress.com).

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

2.1.3 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan :
 1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :
 1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.

- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.1.4 Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

2.1.5 Analisa Kredit

Analisis kredit adalah cara menghitung kelayakan kredit suatu usaha atau organisasi. Dengan kata lain, analisis kredit adalah penilaian kemampuan suatu perusahaan menghargai semua kewajiban keuangan.

Penilaian atau analisis kredit adalah suatu kegiatan analisis/penilaian berkas atau data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

Tujuan analisis kredit yaitu untuk meneliti calon peminjam dan fasilitas peminjam yang diajukan dan juga untuk menetapkan kadar risiko.

Analisis kredit melibatkan beragam teknik analisis keuangan, termasuk rasio dan analisis tren serta pembentukan proyeksi dan analisis arus kas terperinci. Analisis kredit juga mencakup pemeriksaan terhadap jaminan dan sumber pembayaran lainnya serta riwayat kredit dan kemampuan manajemen. Analisis berupaya memperkirakan peluang kegagalan calon peminjam atas utangnya, dan juga derita kerugian jika terjadi gagal bayar.

Pertimbangan Analisis Kredit

Dalam pelaksanaan penilaian kredit, bank harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar kredit yang akan dipinjamkan bisa memiliki manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Menurut Rahadja, berikut hal-hal yang harus dipertimbangkan bank diantaranya:

- Keamanan kredit (safety), yaitu harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut bisa dilunasi kembali.
- Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability), yaitu kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Menguntungkan (profitable), baik itu bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

Fungsi Analisis Kredit

Menurut Sutojo, fungsi analisa kredit diantaranya yaitu:

- Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah,
- Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank,
- Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifa kredit, tujuan kredit, dan sebagainya,
- Sebagai bahan pertimbangan pimpinan/direksi bank dalam proses pengambilan keputusan,
- Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

I. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yg tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah documenter dan wawancara, data documenter yang digunakan berupa data nasabah yang diperlukan sebagai bahan penelitian, sedangkan wawancara yaitu melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mengetahui prosedur dan penanganan kredit.

3.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dikatakan deskriptif dikarenakan peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan suatu data. Data yang diperoleh dan diolah lalu data tersebut di analisis dan dibandingkan, sehingga mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.

Menganalisis faktor-faktor keputusan pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kabanjahe menggunakan Perangkat Analisis Kredit (PAK) yang meliputi :

a. Analisa 5C (*Character, Colleteral, Capital, Capacity, Condition*)

i. *Character*

Karakter ini sangat penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Dimana JRM akan melihat karakter calon debitur tersebut, hal yang dilihat ialah watak, sifat dan kebiasaan. Informasi tersebut terdapat pada BI *Checking*.

ii. *Capacity*

Kemampuan yang sangat penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan suatu perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Orang-orang yang mampu dan kompeten, maka pendapatan perusahaan diharapkan meningkat sehingga pembayaran kredit pun terjamin.

iii. *Capital*

Asas *Capital* atau modal ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon nasabah.

iv. *Colleteral*

Jaminan yang diberikan kepada bank. Jaminan disini yang dilihat adalah kelengkapan surat-surat, asal-usul jaminan serta nilai dari jaminan yang dianggap mampu menutup jumlah pinjaman tersebut.

v. *Condition Of Economy*

Asas kondisi ekonomi ini perlu pula diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon nasabah.

b. Kredit Bermasalah

Menganalisa penyebab adanya kredit bermasalah dalam keputusan pemberian kredit.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa 5C

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kabanjahe sudah melakukan analisis 5C pada pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap calon debitur, namun pada kenyataannya hasil dari analisa tersebut tidak semua berjalan dengan hasil analisa yang ditetapkan. Dimana debitur menjadi terlambat untuk membayar angsuran sesuai dengan tanggung jawabnya.

Studi Kasus Debitur PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Kabanjahe.

1. Kasus yang terjadi pada Ibu G. Br. Ginting

Ibu G. Br. Ginting memiliki usaha dibidang Jasa *Laundry* memiliki pendapatan atas Jasa Laundry tersebut sebesar Rp 514.800.000 per tahun. Ibu G. Br. Ginting sudah menjalani usahanya dari tahun 2013 sampai dengan sekarang, Ibu G. Br. Ginting juga bekerja pada salah satu Instansi di Kabupaten Simalungun, Ibu G. Br. Ginting memiliki 2 orang anak. Ibu G. Br. Ginting berniat melakukan pinjaman sebesar Rp 350.000.000 selama 60 bulan (5 tahun), pinjaman tersebut digunakan untuk menambah modal usaha, dengan jaminan berupa bangunan ruko yang dijadikan tempat usaha Jasa Laundry.

Berikut analisa 5C yang telah diterapkan kepada Ibu G. Br. Ginting :

a) *Character*

Berikut *character* calon debitur yang telah didapatkan oleh JRM yang kemudian dimasukkan kepada format formulir sebagai berikut :

PERMOHONAN NASABAH DAN LEMBAR HASIL KUNJUNGAN
NASABAH KREDIT USAHA RAKYAT

Identitas Pemohon

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama Pemohon | : G. Br. Ginting |
| 2. Status | : Menikah |
| 3. Jumlah Tanggungan | : 2 orang |
| 4. Jumlah Permohonan KUR | : Rp 350.000.000 |
| 5. Tujuan Permohonan KUR | : Tambahan Modal usaha |
| 6. Ijin Usaha
Kelurahan | : Surat Keterangan Usaha dari
Kelurahan |
| 7. NPWP | : 68.028 xxx |

Selain itu JRM melakukan BI *Checking*, hasil dari BI *checking* tersebut dapat dilihat apakah calon debitur layak untuk diberikan pinjaman atau tidak, karena hasil BI *checking* terlihat *history* pinjaman nasabah dari Bank manapun.

b) *Capacity*

Berikut data *capacity* yang telah diolah oleh JRM, yang kemudian dimasukkan kedalam format yang telah ditetapkan :

Informasi Usaha Pemohon

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| 1. Usaha pemohon saat ini | : Jasa Laundry |
| 2. Mulai usaha / lama usaha | : 2013 – sekarang |
| 3. Laporan Laba Rugi Pemohon | : Per tahun |

Jasa Laundry

<i>Pendapatan</i>	Rp.	514.800.000
<i>Biaya Operasional</i>		
- Biaya Tenaga Kerja	Rp.	126.000.000
- Biaya Listrik, Gas dan BBM	Rp.	71.000.000
- Biaya Detergen dan Pewangi	Rp.	<u>95.520.000</u>
	Rp.	<u>292.520.000</u>
<i>Laba Kotor</i>	Rp.	222.280.000
<u><i>Biaya Operasional Rumah Tangga</i></u>		
- Biaya Hidup	Rp.	36.000.000
	Rp.	<u>36.000.000</u>
		-

<u>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</u>	Rp.	186.280.000
<u>Pendapatan Lain-lain:</u>		
- Pendapatan Lain-Lain	Rp.	-
<u>Biaya Lain-lain:</u>		
- Biaya penyusutan	Rp.	5.000.000
<u>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</u>	Rp.	181.280.000
- Biaya bunga&Adm	Rp.	18.000.000
<u>Laba sebelum Pajak</u>		163.280.000
<u>Pajak</u>	Rp.	1.632.800
<u>Laba Bersih Setelah Pajak</u>	Rp.	161.647.200

c). Capital

Berikut data Capital calon debitur yang telah diolah oleh JRM :

Laporan Neraca Keuangan

<u>DEBET</u>		<u>KREDIT</u>	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Hutang Lancar :</u>	
- Kas / Bank	Rp. 45.850.000	- Hutang Dagang	Rp. -
- Piutang Dagang	Rp. -	- Hutang Bank	Rp. -
- Panjar pembelian	Rp. -	- Bgn Lancar Htg Jk Pjg BRI	Rp. 40.000.000
- Persediaan	Rp. 25.750.000	- Bgn Lancar Htg Jk Pjg Leasing	Rp. -
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 71.600.000	Total Hutang Lancar	Rp. 40.000.000
		Htg Jk.Panjang BRI	Rp. 126.666.667
		Htg Jk.Panjang Leasing	Rp. -
<u>Aktiva Tetap :</u>		Total Hutang Jk.Panjang	Rp. 126.666.667
- Tanah & bangunan	Rp. 420.500.000	Total Hutang	Rp. 166.666.667
- Inventaris	Rp. 150.000.000		
- Kendaraan	Rp. 92.400.000	<u>Modal :</u>	
- Aktiva Tetap lainnya	Rp. -	- Modal	Rp. 200.000.000
		- Laba Ditahan	Rp. 206.186.133
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 662.900.000	- Laba Tahun Berjalan	Rp. 161.647.200
		- Prive	Rp. -
		Jumlah Modal	Rp. 567.8333.333

<u>Total Aktiva</u>	Rp.	<u>734.500.000</u>	<u>Total Pasiva :</u>	Rp.	734.500.000
---------------------	-----	--------------------	-----------------------	-----	-------------

d). *Collateral*

berikut data yang telah diolah oleh JRM dan sudah dimasukkan kedalam format yang ditetapkan :

Penilaian Agunan

Berdasarkan metode pendekatan pasar dan dengan mempertimbangkan biaya membangun baru dari bangunan serta sarana pelengkapanya setelah dikurangi penyusutan maka berpendapat nilai wajar sebagai berikut :

- | | | |
|---|--------------|--------------------|
| • Tanah SHM/SHGB/SHGU/SHP seluas ±75 m ² | : Rp. | 187,500,000 |
| • Bangunan RTT Non-IMB/2 Lantai/ seluas ±150 m ² | : Rp. | <u>315,000,000</u> |
| Total | : Rp. | 502.500,000 |
- Asumsi Prosentase EAT/ Sales
- | | | |
|-----------------|-------|------------|
| • EAT per Bulan | : Rp. | 13,173,600 |
|-----------------|-------|------------|

Pengajuan kredit dilakukan oleh Ibu G. Br. Ginting dinyatakan diterima karena telah memenuhi persyaratan.

Ibu G. Br. Ginting dinyatakan layak menerima kredit, dengan angsuran per bulan nya adalah Rp 6.930.000 selama 60 bulan (5 tahun), selama penerimaan pembiayaan sampai dengan Desember 2019 Ibu G. Br. Ginting tergolong debitur yang pembayarannya lancar. *Junior Relationship Manager (JRM)* selalu mengingatkan kepada para debitur untuk membayar angsuran tepat waktu, agar NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kabanjaha sampai saat ini tergolong Lancar dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat, tingkat kolektibilitasnya sebesar 99,6%. Dalam hal ini para *Junior Relationship Manager (JRM)* PT. Bank Negara Indonesia selalu menggunakan Analisa 5C (*Character, Colleteral, Capital, Capacity, Condition*) dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat agar terhindar dari kredit macet/ tunggakan debitur.

5.2 Saran

Untuk mempertahankan kolektibilitas dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus mempertahankan Analisa 5C yang telah diterapkan dalam pemberian kredit kepada calon-calon debitur Kredit Usaha Rakyat agar tingkat kolektibilitas tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2003. Manajemen Perbankan. Cetakan Keempat. Jakarta : Raja Grafindo
- Marpaung, Leden. 2003. Pemberantasan dan Pencegahan Tindak Pidana Terhadap perbankan. Jakarta : Djambatan
- Peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum
- Suyatno, Thomas, dkk. 2003. Dasar-dasar perkreditan edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.